

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia kian lama mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lain sebagainya. Khususnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioner bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional.

Langkah strategis pengembangan perbankan syariah yang telah diupayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Langkah strategis ini merupakan respon dan inisiatif dari perubahan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Undang-Undang pengganti UU No.7 tahun 1992 tersebut mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.¹

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari jumlah Bank Umum

¹ Muhammad Syafi'i Antnio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm. 26

Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan BPRS yang telah mencapai puluhan, serta kantor layanan yang mencapai ribuan unit. Perkembangan perbankan syariah yang pesat tersebut tentunya juga berdampak pada lembaga keuangan lainnya seperti *Baitul Maal Wa Tanwil* (BMT). Hal ini tidak lepas dari perkembangan kinerja BMT secara nasional di tahun ini telah mencapai aset sebesar Rp 4,7 triliun dan jumlah pembiayaan sebesar Rp 3,6 triliun. Sementara BMT yang sudah ada jumlahnya kurang lebih 4000 BMT tersebar diseluruh Indonesia.²

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan Kantor Syariah di Indonesia

	2009	2010	2011	2012	2013	2014
BUS	6	11	11	11	11	12
UUS	25	23	24	24	23	22
BPRS	138	150	155	158	163	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, Juni 2015, diolah

Baitul maal wa tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang mendukung kegiatan ekonomi kecil dan menengah dengan berlandaskan prinsip syariah.³ Sama halnya dengan perbankan syari'ah BMT juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yakni lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

² Ichsan Emraldi Alamsyah, "Aset BMT Indonesia Capai Rp 4,7 Triliun" dalam <http://m.republika.co.id/bertita/ekonomi/syariah-ekonomi/15/03/22/nlmh1b-aset-bmt-indonesia-capai-rp-47-triliun>, diakses 11 februari 2016

³ Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), hlm. 31

Sudah banyak BMT yang telah berkontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dan terus mengalami pertumbuhan signifikan. Salah satu contoh adalah BMT UGT Sidogiri – dimana pada tahun 2013 saja asetnya sudah mencapai Rp 886 miliar dan kantor cabangnya sudah tersebar di seluruh Indonesia. Ini hanya sedikit contoh dari BMT yang menjadi penyelamat bagi masyarakat kecil.⁴ BMT yang berperan secara optimal diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara adil dan merata.

BMT As-Salam merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syariah yang berada di Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Didirikan pada tanggal 24 Desember 1998. Merupakan suatu kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang bergerak dibidang peningkatan ekonomi masyarakat kecil bawah. Sebagai KSM maka BMT ditumbuhkan dari bawah berdasarkan peran serta masyarakat kecil dilingkungan masyarakat itu sendiri, bukan milik perorangan. Sedang pemanfaatannya yaitu untuk peningkatan kualitas perekonomian masyarakat setempat. Sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah, kegiatan operasional pembiayaan yang dijalankan di BMT As-Salam tersebut didasarkan pada akad *murabahah*, *mudharabah* dan *al-qardh*.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Anggota Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Al-Qardh* BMT As-Salam Kras-Kediri

Akad	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Murabahah</i>	1925	3141	4425	6214	7736
<i>Mudharabah</i>	126	153	173	191	185

⁴ Hemansyah Kahir, “BMT Sebagai Inklusi Keuangan 17 Juni 2015”, dalam http://m.kompasiana.com/hermansyahkahir/bmt-sebagai-inklusi-kuangan_54f90a3331162158b4cf9, diakses 11 Januari 2016

<i>Al-Qardh</i>	42	57	68	65	210
-----------------	----	----	----	----	-----

Sumber: Laporan RAT BMT As-Salam Kras-Kediri 2015, diolah

Sejauh ini mayoritas portofolio pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah didominasi oleh pembiayaan *murabahah*. Lembaga keuangan syariah umumnya menggunakan *murabahah* sebagai metode utama pembiayaan, yaitu hampir mencapai 70% asetnya.⁵ Dari sini bisa dilihat bahwa sebagian besar lembaga keuangan syariah memberikan porsi lebih terhadap pembiayaan *murabahah*. Ini disebabkan karena banyak lembaga keuangan syariah yang tidak melayani pengajuan pembiayaan dengan akad bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, karena dianggap lebih rumit dalam analisis dan pelaksanaannya.

Tabel 1.3
Pangsa Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* (Dalam Juta Rp)

Akad	2011	2012	2013	2014
<i>Mudharabah</i>	10.229	12.023	13.625	14.354
<i>Musyarakah</i>	18.960	27.667	39.874	49.387
<i>Murabahah</i>	56.365	88.004	110.565	117.371

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, Juni 2015, diolah

Murabahah adalah akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antar penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.⁶ *Murabahah* termasuk pembiayaan jangka pendek.

⁵ Abdullah Saed (ed), *Bank Islam dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 139

⁶ H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management...*, hlm. 149

Setiap tahunnya jumlah anggota pembiayaan di BMT As-Salam Kras-Kediri terus mengalami perkembangan yang pesat. Khususnya jumlah anggota pembiayaan *murabahah*, seperti yang tertera pada tabel 1.4 pada tahun 2015 mencapai 7736 anggota. Dari kegiatan pembiayaan ini, semakin banyak dana yang disalurkan maka potensi timbulnya risiko pun semakin besar. Timbulnya risiko disebabkan oleh adanya ketidak mampuan peminjam untuk melunasi kewajibannya kepada BMT.

Tabel 1.4
Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan *Murabahah* BMT As-Salam Kras-Kediri

	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Lancar	1463	2387	3363	4785	6225
Dalam Perhatian Khusus	156	283	358	530	518
Kurang Lancar	152	220	350	467	506
Diragukan	84	164	199	249	254
Macet	70	87	155	183	233

Sumber: Laporan RAT BMT As-Salam Kras-Kediri 2015, diolah

Tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* BMT As-Salam Kras-kediri dapat diamati pada tabel 1.5 diatas bahwa terdapat lima kategori kolektibilitas pembiayaan yakni lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Jumlah pembiayaan yang termasuk dalam kolektibilitas macet di BMT As-Salam Kras-Kediri setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Salah satu fungsi utama lembaga keuangan syariah adalah untuk memenuhi berbagai keperluan komersial, investasi dan memberikan pelayanan yang luas kepada nasabah, sebagaimana fungsi lembaga keuangan

pada umumnya.⁷ Dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, terdapat pembiayaan bermasalah yang terjadi. Pembiayaan bermasalah ini merupakan beban bagi lembaga keuangan karena akan mempengaruhi kelangsungan usaha dan tingkat kesehatan lembaga keuangan. Pembiayaan yang bermasalah harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari.

Hal yang sangat penting diperhatikan lembaga keuangan dalam penyaluran pembiayaan adalah apakah unsur-unsur dalam pemberian pembiayaan telah dipenuhi secara baik, dan bagaimana proses penggunaan serta pemeliharaan pembiayaan itu dilakukan para pihak secara berkesinambungan dari awal pemberian pembiayaan hingga pada saat pelunasannya. Hal ini sangat diperlukan untuk meminimalisasi risiko pembiayaan yang dapat berpotensi terhadap tingkat pengembalian angsuran.

Pemberian pembiayaan dari lembaga keuangan kepada calon debitur terlebih dahulu dengan melewati proses pengajuan pembiayaan dan melalui proses analisis pemberian pembiayaan terhadap pembiayaan yang diajukan. Salah satu analisis pemberian pembiayaan yang digunakan adalah analisis 5C, yaitu *Character* (Watak), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), dan *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi).⁸

Pentingnya penilaian *Character* untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan anggota untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan

⁷ Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hlm. 8

⁸ Surya Margianto, *Penerapan prinsip 5C dan Prosedur Pemberian Kredit pada PD BPR BKK Karangmalang Cabang Sidoharjo Sragen*, (Surakarta: Tugas Akhir tidak diterbitkan, 2011) hlm. 3

perjanjian yang telah ditetapkan.⁹ *Character* merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun calon anggota tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya, kalau tidak mempunyai itikad baik tentu akan mempengaruhi tingkat pengembalian angsuran pembiayaan.

Analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit yakni dengan prinsip *capacity*.¹⁰ Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon anggota mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian angsurannya.

Semakin besar modal yang dimiliki, tentu semakin tinggi kesungguhan calon anggota menjalankan usahanya dan lembaga keuangan akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan dan keseriusan calon anggota dalam pembayaran kembali.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan analisis *capital* kepada calon anggota pembiayaan.

Jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Dalam hal ini jaminan merupakan prinsip *collateral*.¹² *Collateral* harus dinilai oleh lembaga keuangan untuk mengetahui sejauh mana kewajiban finansial calon

⁹H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hlm. 348

¹⁰ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) hlm. 137

¹¹ Veithzal Rivai dan Andria permata Veithzal, *Islamic Financial Management...*, hal. 351

¹² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014...*, hlm. 137

anggota pembiayaan kepada lembaga keuangan dan menunjukkan keseriusan calon anggota dalam pembayaran angsuran pembiayaan.

Condition merupakan situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat memengaruhi kelancaran perusahaan calon *mudharib*.¹³ Kondisi ekonomi, politik, sosial dan budaya yang baik dan mendukung kelancaran usaha calon anggota akan meningkatkan tingkat pengembalian angsuran pembiayaan.

Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran, dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu, sesuai dengan perjanjian antara bank dan *customer* sebagai penerima dan pemakai pembiayaan. Selain itu, dengan tujuan terarah, artinya pembiayaan yang diberikan akan digunakan untuk tujuan seperti yang dimaksud dalam permohonan pembiayaan dan sesuai dengan peraturan dan kesepakatan ketika disyaratkan dalam akad pembiayaan.¹⁴ Analisis pembiayaan dengan menggunakan prinsip *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition* ini perlu diperhatikan oleh lembaga keuangan. Dengan analisis pembiayaan yang baik kepada calon anggota dapat menunjukkan keseriusan calon anggota dalam pengembalian angsuran pembiayaannya.

¹³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014) hlm. 84

¹⁴ H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management...*, hlm. 345

Tahun 2015 jumlah anggota pembiayaan *murabahah* di BMT As-Salam mengalami peningkatan yang pesat, yakni sebesar 19,67%. Meskipun tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada golongan lancar di tahun 2015 cukup baik, namun pada golongan kurang lancar, diragukan, dan macet mengalami peningkatan. Dimana kolektibilitas macet pada tahun 2014 sebesar 183 anggota, sedangkan tahun 2015 meningkat menjadi 233 anggota. Berangkat dari inilah, penulis tertarik mengambil rentang waktu obyek di tahun 2015.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai penerapan Analisis 5C terhadap pengaruhnya pada tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* dan menyusunnya dalam penelitian skripsi dengan judul “*Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah pada BMT As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015*”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi pembiasan dalam penelitian ini dan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, kondisi, dan dana, maka ada beberapa hal yang harus dibatasi oleh penulis, sebagai berikut:

Character ; dalam hal ini penulis akan melihat bagaimana watak atau sifat anggota pembiayaan tersebut jujur, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif atau tidak.

Capacity ; dalam hal ini penulis akan melihat bagaimana kemampuan anggota pembiayaan mengelola usahanya, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Capital ; dalam hal ini penulis akan melihat seberapa besar omset yang dihasilkan oleh anggota pembiayaan, dan jumlah angsuran lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh.

Collateral ; dalam hal ini penulis akan melihat berdasarkan dari jenis jaminan, bukti kepemilikan, nilai jaminan, dan status hukumnya.

Condition ; dalam hal ini penulis akan melihat berdasarkan jenis usaha, lokasi usaha, pesaing usaha dan perkembangan usaha itu sendiri.

Tingkat pengembalian angsuran ; dalam hal ini penulis akan melihat seberapa besar pengaruh *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* terhadap tingkat pengembalian angsuran.

Pembiayaan *murabahah* ; dalam hal ini peneliti akan melihat seberapa besar minat anggota terhadap pembiayaan dengan prinsip jual beli ini.

Sehingga dalam penelitian ini hanya membatasi pada pengaruh *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* terhadap tingkat pengembalian angsuran, sebagaimana yang dijelaskan diatas pada produk pembiayaan *murabahah* di BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aspek *character* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015?
2. Apakah aspek *capacity* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015?
3. Apakah aspek *capital* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015?
4. Apakah aspek *collateral* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015?
5. Apakah aspek *condition* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015?
6. Manakah *variabel* yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh aspek *character* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015.

2. Untuk menguji pengaruh aspek *capacity* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015.
3. Untuk menguji pengaruh aspek *capital* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015.
4. Untuk menguji pengaruh aspek *collateral* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015.
5. Untuk menguji pengaruh aspek *condition* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015.
6. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari aspek *character* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT As-Salam Kras-Kediri.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari aspek *capacity* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT As-Salam Kras-Kediri.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari aspek *capital* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT As-Salam Kras-Kediri.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari aspek *collateral* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT As-Salam Kras-Kediri.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari aspek *condition* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT As-Salam Kras-Kediri.
6. Terdapat variabel yang paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT As-Salam Kras-Kediri.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan tentang Lembaga Keuangan Syariah, khususnya lembaga BMT.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah mempunyai standar yang jelas terhadap kriteria nasabah yang layak untuk direalisasikan pengajuan pembiayaannya, sehingga eksistensi lembaga keuangan syariah, khususnya BMT tetap terjaga.

b. Bagi Akademik

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung, dan menyumbangkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi pembaca.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengahrapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan tentang ke-BMT-an bisa terus diikuti perkembangannya.

d. Bagi Stakeholder

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal dan menyimpan uangnya (menabung) pada bank syariah.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana Bank Syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah

dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin atau keuntungan yang disepakati antara Bank Syariah dan nasabah.¹⁵

b. *Character*

Karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁶ *Character* adalah keadaan watak/sifat dari *customer*, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha.¹⁷

c. *Capacity*

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.¹⁸

d. *Capital*

Capital adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.¹⁹ Semakin besar modal yang dimiliki dan

¹⁵ M. Nadrattuzaman Hosen dan AM. Hasan Ali, *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PKES Publishing, 2007) hlm. 57

¹⁶ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 682

¹⁷ Veithzal Rivai dan Andria permata Veithzal, *Islamic Financial Management...*, hlm. 348

¹⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014...*, hlm. 137

¹⁹ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 1033

disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.²⁰

e. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.²¹ Jaminan adalah tanggungan atas pinjaman yang diterimanya.²²

f. *Condition*

Condition adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat memengaruhi kelancara perusahaan calon *mudharib*.²³

2. Operasional

Pengaruh *Character, capacity, capital, collateral* dan *condition* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri. Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran, dan aman. Dengan analisis pembiayaan yang baik kepada calon anggota dapat menunjukkan keseriusan calon anggota dalam pengembalian angsuran pembiayaannya.

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 122

²¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014...*, hlm. 137

²² Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 613

²³ Veithzal Rivai dan Andria permata Veithzal, *Islamic Financial Management...*, hlm.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Landasan Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.
- BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV Merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel yakni *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition* dan tingkat

pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015. Dengan kata lain pada bab ini memuat tentang data-data yang kompleks, data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

BAB V Pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan dengan cara penganalisisan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab- bab sebelumnya.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.